



PENYEDIAAN TAMAN BACA SEBAGAI SOLUSI MINAT BACA DI DESA SINARMUKTI

Fikri Yansyah^{*1}, Anton Nasrullah², Handy Sahrio³, Eti Kuryati⁴, Rani Puspa⁵, Puput Sumiati⁶, Siti Ridha Nurfadilah⁷, Iim Soimin⁸

^{1,3,4,6,7,8}Universitas Bina Bangsa (Student Authors)

^{2,5}Universitas Bina Bangsa (Lecturer Authors)

Email: Yansyahfikri331@gmail.com¹

Abstract

With the Community Reading Park activity, this program tries to improve literacy in villages during the pandemic. The Sinarmukti village community is the focus of community service. Community service, one of the government programs that refer to the laws of the Unitary State of the Republic of Indonesia, is to organize educational programs in the Community Reading Park (TBM) program. A reading garden aims to create a space where people can expand their knowledge, understanding and expertise and better understand the world around them. The purpose of this activity is to reach people who like to learn. Furthermore, TBM activities promote literacy and expand access by offering opportunities for the community to obtain educational services.

Keywords: Literacy, Society, TBM, Education.

Abstrak

Dengan adanya kegiatan Taman Baca Masyarakat, program ini mencoba meningkatkan literasi di desa selama masa pandemi. Masyarakat desa Sinarmukti menjadi fokus pengabdian pada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat, salah satu program pemerintah yang mengacu pada undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia, adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan dalam program Taman Baca Masyarakat (TBM). Tujuan taman baca adalah untuk menciptakan ruang di mana orang dapat memperluas pengetahuan, pemahaman dan keahlian mereka dan lebih memahami dunia di sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjangkau orang-orang yang suka belajar. Selanjutnya, kegiatan TBM mempromosikan literasi dan memperluas akses dengan menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Kata kunci: Literasi, Masyarakat, TBM, Pendidikan.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pemerintah Indonesia telah merekomendasikan agar penduduk tinggal di rumah dan membatasi kegiatan di luar mereka. Segala upaya telah dilakukan untuk menjaga masyarakat umum aman dari COVID-19. Coronavirus Disease 19 (Covid-19) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus kelompok coronavirus (SARSCoV2), juga dikenal sebagai coronavirus. Salah satunya adalah pemerintah Indonesia yang memberlakukan undang-undang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diberlakukan sebagai tanggapan atas wabah tersebut. Kebijakan ini dilakukan dengan harapan agar infeksi tidak semakin meluas dan kegiatan pencegahan dan penyembuhan dapat dilakukan dengan sepraktis mungkin. Akibat dampak dari upaya pembatasan sosial ini, pemerintah Indonesia juga telah membatasi aktivitas di luar rumah. Misalnya, kegiatan pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah telah ditutup dan beralih ke pembelajaran jarak jauh (*online*); dari segi ekonomi, banyak perusahaan dan pabrik akhirnya tutup, menambah jumlah pengangguran; dan industri pariwisata yang sangat berpengaruh akhirnya tutup.

Pembelajaran *online* dilakukan melalui penggunaan teknologi, internet. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran berlangsung melalui media, antara lain media cetak (modul) dan media non cetak (*audio/video*), komputer/*internet*, siaran radio dan televisi. Akibatnya, penyebaran informasi kepada anak menjadi kurang efektif. Informasi menjadi kebutuhan penting bagi semua manusia. Orang membutuhkan lebih banyak pengetahuan karena arus informasi yang cepat, memungkinkan mereka untuk memahami dan melacak evolusi negara mereka. Membaca buku, surat kabar, atau artikel merupakan salah satu metode pengumpulan informasi. Membaca memungkinkan orang untuk menghasilkan ide-ide baru, belajar tentang yang baru, memperluas pengetahuan mereka, dan memperluas dan mengembangkan pandangan dunia mereka. Namun, di negara-negara miskin seperti Indonesia, kebiasaan membaca ini belum diterapkan secara efektif.

Membaca adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh semua anak muda. Karena membaca memungkinkan mereka untuk mengikuti semua perubahan yang terjadi di dunia. Oleh karena itu, minat baca anak harus kita tanamkan. Hasrat untuk membaca ditandai dengan disposisi yang mendorong orang untuk mencari peluang dan sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Ada dua metode untuk mengonfirmasi preferensi membaca seseorang. Pertama dan terpenting, seseorang akan menyukai kegiatan membaca. Kedua orang itu terpicat oleh isi dan objek buku (Siswati, 2012). Kekhawatiran telah muncul di banyak sektor tentang kurangnya minat membaca masyarakat baik di kalangan pemerintah maupun orang tua. Krisis budaya membaca di masyarakat Indonesia akhirnya mendapat perhatian. Taman Baca Masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan layanan literasi dan kualitas hasil. Inisiatif ini sengaja didirikan untuk menumbuhkan budaya membaca di seluruh masyarakat, terutama di kalangan masyarakat yang kurang terlayani (Tan, 2020).

Salah satunya adalah membangun taman Baca masyarakat, dengan visi yang ditetapkan oleh Ditjen Pendidikan Nonformal dan Informal, yaitu terwujudnya manusia Indonesia sebagai Pembelajar Seumur Hidup. Salah satu misinya adalah mendorong terbentuknya komunitas belajar sepanjang hayat dengan mempromosikan budaya membaca dan menawarkan bahan Baca yang unggul dan relevan untuk memenuhi visi tersebut. Mereka dididik, dikuatkan, dan diinformasikan secara mandiri karena terciptanya Taman Baca Masyarakat (TBM). Salah satu faktor yang berkontribusi dalam upaya menumbuhkan budaya membaca adalah tumbuh dan berkembangnya layanan TBM. Alhasil, keberadaan TBM menjadi dukungan yang sangat strategis bagi pengembangan budaya baca masyarakat. Misi TBM untuk membangkitkan minat membaca dengan menawarkan bahan Baca untuk mempromosikan pemahaman, pengetahuan, dan produksi profesional sastra masa depan dan masyarakat umum (Syamsuddin, *et al*, 2015). TBM diperuntukkan bagi pembaca baru maupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi.

Taman Baca Masyarakat adalah sebuah organisasi yang melayani masyarakat dengan berbagai jenis materi pendidikan. Sebagai sumber belajar dan literasi komunal serta sumber informasi

(Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Taman Baca adalah sejenis perpustakaan umum yang menyambut pengunjung. Dapatkan informasi buku dan jawaban atas pertanyaan perpustakaan. Konsep taman baca sangat mirip dengan konsep perpustakaan (Dewi, 2010). Taman Baca tidak hanya menyediakan informasi perpustakaan tetapi juga berfungsi sebagai pusat komunitas bagi orang-orang yang membutuhkan. Jadikan taman baca sebagai tempat orang belajar tentang perpustakaan. Konsep taman baca sebagai rotasi literasi dapat memberikan latar yang menarik untuk pengajaran membaca. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk menyediakan tempat dan platform publik bagi keluarga untuk membiasakan membaca di akhir pekan dan bagi anak-anak untuk berkumpul dalam komunitas dinamis individu yang suka membaca (Dirjen PAUDNI, 2013). Taman Baca harus mematuhi protokol reguler baru dengan menerapkan gagasan tertentu antara lokasi dan penggunanya.

TBM memungkinkan akses media pembelajaran dan menghadirkan sumber Baca yang tepat, lengkap, dan murah bagi masyarakat dengan cara yang mudah dan menguntungkan. Tujuan pelaksanaan taman baca adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan literasi dan pemahaman Baca. 2) meningkatkan minat dan kesenangan membaca. 3) menciptakan komunitas pembaca dan pembelajar. 4) Mempromosikan pembentukan komunitas mahasiswa yang akan bertahan seumur hidup. 5) mengakui nilai dan kemandirian manusia yang berpengalaman, kompeten, berbudaya, maju, dan beradab. Pendidikan orang dewasa dapat membantu individu menjadi lebih berdaya, melek huruf, cerdas, dan mandiri. Pendidikan publik dapat membantu masyarakat menjadi lebih berdaya, melek huruf, cerdas, dan mandiri. Pembinaan pendidikan rakyat bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dalam mengejar kesejahteraan yang lebih bermartabat melalui pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, diklat pendidikan rakyat akan selalu merupakan suatu proses dimana upaya pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan memanfaatkan upaya warga setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih kondusif bagi pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendampingan partisipatif dan penyediaan ruang baca digunakan dalam layanan ini. Masyarakat dipilih sebagai target audiens, khususnya anak-anak usia sekolah, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga SMA. Menetapkan tujuan ini merupakan strategi yang sangat baik untuk meningkatkan minat dan keinginan membaca serta mempermudah pembelian buku referensi. Selain itu, diharapkan dapat menanamkan kecintaan membaca pada anak-anak sekolah dasar, khususnya yang berasal dari dusun Sinarmukti, dan menjadikan buku sebagai peta jalan untuk masa depan. Layanan ini diimplementasikan dengan cara berikut: a) menyebarkan pemahaman yang mendalam tentang taman baca dan mendorong minat baca masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak PAUD Fathul Ulum di Desa Sinarmukti; b) membuat taman baca dan membagikan buku kepada masyarakat, khususnya anak PAUD Fathul Ulum Desa Sinarmukti; c) bimbingan dan pembekalan partisipatif tentang pentingnya kesadaran dan budaya membaca Taman Baca.

Keistimewaan Taman Baca Masyarakat: sebagai sumber belajar: TBM adalah sumber belajar yang membantu orang menjadi orang yang mempraktekkan belajar sepanjang hayat dengan menyediakan bahan Baca seperti buku. Buku Pengetahuan tersedia untuk membuka ikhtisar, studi dan praktik, dan kemudian menguasai keterampilan praktis.

TBM menyediakan bahan Baca yang diperlukan masyarakat dan akses ke Internet, yang digunakan masyarakat untuk menyelidiki berbagai informasi yang tidak tersedia dalam buku-buku yang tersedia. Sebagai tempat hiburan (edukasi), tersedia buku-buku fiksi dan memberikan hiburan edukatif bagi anak-anak. TBM dapat membantu masyarakat mengembangkan kehidupannya dengan menyediakan bahan Baca.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa memulai dengan survei PAUD Fathul Ulum, yang memungkinkan dibangunnya taman baca. yang mudah dijangkau oleh calon pembaca di PAUD, dalam hal ini diprioritaskan bagi seluruh anak PAUD Fathul Ulum yang membutuhkan berbagai sumber Baca untuk memperdalam ilmu dan mengembangkan kecintaan membaca. Dalam melaksanakan sosialisasi program ini, mereka bekerjasama dengan kepala sekolah dan dewan guru PAUD Fathul Ulum. Mereka memainkan peran penting karena mereka memiliki ikatan emosional dan kemampuan untuk membuat kebijakan.

Pendirian Taman Baca di Desa Sinarmukti, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang memiliki potensi untuk menghasilkan masyarakat Indonesia yang lebih tercerahkan. Membaca merupakan modal utama bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga kecintaan membaca harus ditanamkan pada masyarakat sejak dini (Khoiruddin, et al, 2016). Taman Baca Masyarakat merupakan lokasi yang sangat baik bagi anak-anak untuk bermain, belajar, dan mengembangkan minat membaca. Alhasil, sosialisasi taman Baca masyarakat pada anak di usia muda menyarankan agar menghadirkan buku kepada anak menumbuhkan minat baca anak. Perluasan tradisi membaca ini dapat meningkatkan kualitas hidup masa depan, kreativitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing.

Salah satu program pemerintah yang mengacu pada undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Pasal 26 (4) Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan pusat pembelajaran masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Kegiatan. Penanaman budaya baca merupakan salah satu cara mencerdaskan generasi muda bangsa.

Lebih jauh lagi, keberadaan taman Baca masyarakat ini memungkinkan menjadi tempat untuk menambah pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan memperkaya wawasan dunia luar

bagi mereka yang kurang mampu dan tidak melanjutkan pendidikan, serta mereka yang telah lulus. tetapi tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi memiliki keinginan yang kuat untuk belajar agar dapat berkembang dan berusaha secara individu. Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang gemar belajar (*the learning society*).



Gambar 1: Proses Pembuatan Taman Baca di Desa Sinarmukti

TBM untuk warga dan komunitas terorganisir berupaya membuat bahan Baca anggota komunitas lebih mudah dipahami. TBM juga mendorong budaya membaca dan kecintaan terhadap sastra di lingkungan pesantren dan mahasiswa. TBM berupaya mempromosikan gerakan literasi karena kurangnya infrastruktur yang memungkinkan buta huruf baru untuk mempertahankan dan meningkatkan literasi mereka. TBM juga bermaksud untuk meningkatkan akses dengan memberikan akses layanan pendidikan kepada masyarakat dari Kementerian Pendidikan Nasional (2008).

Kemakmuran budaya baca adalah kebiasaan membaca, dan kebiasaan membaca dipertahankan dengan memiliki bahan baca yang baik, menarik, dan mengasyikkan dalam jenis, jumlah, dan kualitas (Saepudin, 2015). Ini adalah formula langsung untuk meningkatkan minat membaca dan membangun budaya membaca. Untuk membangun taman baca yang indah, Anda harus memiliki banyak pilihan sumber baca untuk menyediakan beragam pilihan membaca dan mengakomodasi kebutuhan pembaca dari berbagai tingkat pendidikan dan usia.

Untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan taman baca masyarakat dalam jangka panjang, diperlukan berbagai pilihan pengelolaan. Layanan Taman Baca Masyarakat mengajarkan warga bagaimana memanfaatkan Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat berfungsi sebagai tempat umum dan fasilitas pendidikan masyarakat. Hanya dengan demikian kita dapat merangsang dan menumbuhkan semangat dan kecintaan masyarakat untuk membaca, memungkinkan setiap orang menjadi warga negara yang aktif dalam proses belajar. Taman Baca yang dikelola dan dilaksanakan sendiri memerlukan bantuan dari pihak penyelenggara dan organisasi terkait lainnya. Hal ini dilakukan agar keluaran Taman Baca Masyarakat dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Minat dan kebutuhan warga untuk gemar membaca memerlukan perhatian yang terarah baik dari pemerintah maupun warga. Satu hal yang diharapkan dalam penyelenggaraan taman baca ini adalah aplikasi pendampingan ini mendapat perhatian khusus dari pihak penyelenggara dan instansi terkait (Rejeki, 2020). Di negara seperti Indonesia, berbagai faktor mempengaruhi kebiasaan membaca masyarakat. Kita harus mengakui bahwa membaca indeks suku bunga negara kita adalah pengalaman yang menyedihkan. Unsur-unsur tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai situasi, seperti keluarga, pendidikan, dan lingkungan sekitar. Semua elemen, terutama yang berkaitan dengan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dan masyarakat umum, harus berperan.

Lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca masyarakat Indonesia. Tidak heran jika fungsi orang tua dalam menanamkan minat dan kebiasaan membaca pada anak menjadi peran vital di lingkungan rumah. Kehidupan seorang anak diperkaya oleh lingkungan keluarganya. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat baca, perlu disediakan lingkungan yang positif secara konsisten (Saepudin, *et al.*, 2017). Sebagai pemrakarsa pendidikan, lingkungan pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam membina perubahan sosial, khususnya dalam hal peningkatan minat baca. Posisi pemerintah sebagai pengambil keputusan politik sangat penting bagi kehidupan intelektual bangsa. Ini adalah misi kolaboratif bagi masyarakat, dan menghasilkan berbagai program. Mulai dari pemerintah, tenaga kependidikan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat harus meningkatkan upaya untuk mendorong semangat membaca. Salah satunya adalah dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif, khususnya membaca. Buatlah taman baca di lingkungan Anda, misalnya.

Taman Baca Masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini melalui berbagai kegiatan seperti lomba memasak, bazar buku dan pakaian bekas, lomba menggambar, lomba mewarnai, membaca cerita dan mendongeng, serta pelatihan orang tua dalam membacakan cerita dan mendongeng. Ada juga beberapa penataan Taman Baca Masyarakat, seperti penambahan wahana dan perlengkapan, buku Baca untuk anak-anak, penataan sistem pengelolaan taman baca, penataan taman baca, dan perancangan ruangan. Upaya ini dilakukan untuk menarik minat anak-anak dan orang tua untuk datang ke taman baca; ketika mereka tiba, mereka menyadari Baca yang menarik. Diyakini bahwa dengan memanfaatkan minat mereka pada buku dan bahan Baca lainnya, akan memotivasi anak-anak untuk bersemangat membaca.



Gambar 2: Hasil Pembuatan Taman Baca di Desa Sinarmukti

Taman Baca merupakan lembaga pembelajaran nonformal dan pusat pengetahuan masyarakat di desa Sinarmukti, khususnya untuk anak usia prasekolah. TBM memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar masyarakat, dengan TBM sebagai sumber belajar masyarakat. Dengan hadirnya taman baca ini dapat memberikan dampak positif bagi pengunjung khususnya anak-anak, dengan menjadi: a) tempat belajar dan bermain. Taman baca menggunakan ruang untuk menciptakan lingkungan membaca yang dirancang untuk menarik bagi anak-anak; b) dengan menggunakan literatur yang dapat diakses, pengetahuan dan kemampuan pengunjung dapat diperluas; c) menanamkan minat membaca pada anak sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar anak usia dini dapat mengembangkan kecintaan membaca dengan mengenalkan beragam buku anak, surat kabar, dan majalah secara berkala. Seperti yang kita ketahui bersama, masa bayi usia dini merupakan usia kritis bagi perkembangan fisik, mental, dan intelektual anak.

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa taman Baca masyarakat sangat berharga bagi masyarakat desa Sinarmukti karena memberikan kemungkinan bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka serta harapan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Mereka akan menjadi sumber daya manusia dengan keunggulan kompetitif, bersaing di tempat kerja jika dikelola dengan baik, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dapat diambil berdasarkan uraian yang diberikan, yang merupakan abstraksi dari keseluruhan penelitian. Kesimpulannya, salah satu program pemerintah yang sesuai dengan undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah membentuk program pendidikan berupa Taman Baca Masyarakat (TBM). Dengan didirikannya taman Baca komunitas ini, akan dimungkinkan untuk menciptakan ruang di mana orang dapat memperluas pengetahuan, pemahaman, dan keahlian mereka

dan lebih memahami dunia di sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjangkau masyarakat yang senang belajar (*learning society*). Selain itu, TBM mendukung gerakan literasi dan mendorong akses dengan menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat.

Saran diharapkan pengelola TBM lebih giat dalam menjalankan operasionalnya karena kegiatan TBM akan berjalan dan sangat bernilai jika dikelola secara efektif. Selanjutnya, untuk menarik minat pengguna mengunjungi TBM, jumlah sumber Baca yang beragam harus ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Naskah Akademik Pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Dewi, C. R. (2010). Peran serta Taman Bacaan Masyarakat sebagai Modal Terwujudnya Surabaya sebagai Kota baca Memasuki Era Globalisasi. *Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Jakarta*.
- Dirjen PAUDNI. (2013). *Taman Baca Masyarakat Rintisan Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291-319.
- Rejeki, S. (2020). Indonesia Membaca. *Buletin Perpustakaan*, 1(2), 45-58.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*, 3(2), 271-282.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak usia dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1-12.
- Siswati, S. (2012). Minat membaca pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP semester I). *Jurnal Psikologi*, 8(2), 124-134.
- Syamsuddin, M., & Kuswara, I. H., Kusmiadi, A., & Harriskandar. (2015). *Sejarah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tan P. (2020). *Minat Baca Orang Indonesia Paling Rendah di Dunia, Karena Tak Ada Akses dan Kesempatan*. Sumber: <https://www.konde.co/2020/03/minat-baca-orang-indonesia-paling.html/> Diakses sabtu, 07 agustus 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003) "*Sistem pendidikan nasional*." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.